

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah *Pre Eksperimental Design one Group Pre-Post Test Design* yaitu rancangan desain penelitian yang mengungkapkan hubungan sebuah sebab – akibat dengan melibatkan suatu kelompok subjek. Menurut Nursalam (2011) kelompok subjek diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh permainan *Clay* terhadap kemampuan motorik halus anak usia pra sekolah.

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
S	O Waktu 1	I Waktu 2	O1 Waktu 3

Keterangan :

S : Responden anak prasekolah usia yang mengikuti permainan *Clay*

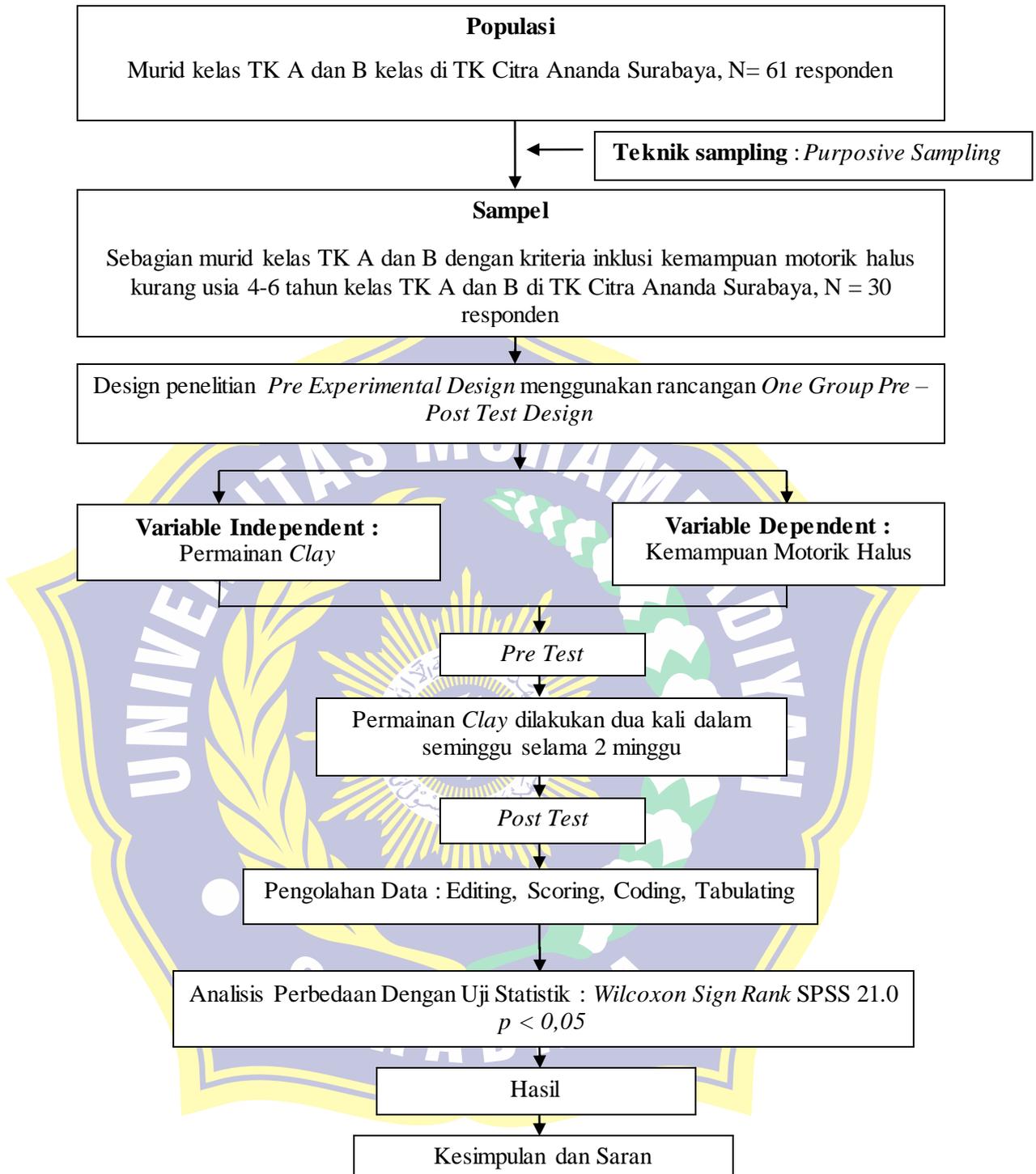
O : Observasi kemampuan motorik halus anak sebelum intervensi

I : Intervensi permainan *Clay*

O1 : Observasi kemampuan motorik halus anak sesudah intervensi

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Pre-test dan Post-test One Group Design

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Permainan Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun di TK Citra Ananda Surabaya

3.3 Populasi Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009), populasi adalah objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang akan dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang memiliki objek atau subjek tersebut.

Populasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Menurut Nursalam (2013) menjelaskan bahwa populasi target yaitu kumpulan dari karakteristik subjek penelitian yang akan ditarik kesimpulannya secara eksplisit oleh peneliti sedangkan populasi terjangkau adalah kelompok subjek penelitian yang sudah digunakan sebagai sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di TK Citra Ananda Surabaya sebanyak 61 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Hidayat, 2010). Menurut Nursalam (2013) menjelaskan bahwa syarat sampel terdiri dari representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak dari kelas TK A dan B. Cara menentukan besar sampelnya penelitian ini memilih pemilihan sampelnya adalah peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

a. Kriteria *Inklusi* yaitu kriteria subjek penelitian bersifat umum dari suatu populasi yang terjangkau dalam penelitian (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Anak yang bersedia menjadi responden
2. Anak yang mengalami kemampuan motorik halus kurang

b. Kriteria *Eksklusi* yaitu mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi dikarenakan beberapa sebab (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Anak yang tidak mengikuti intervensi dari awal sampai akhir.

3.3.3 Teknik Sampling

Suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi sebelumnya (Nursalam, 2011).

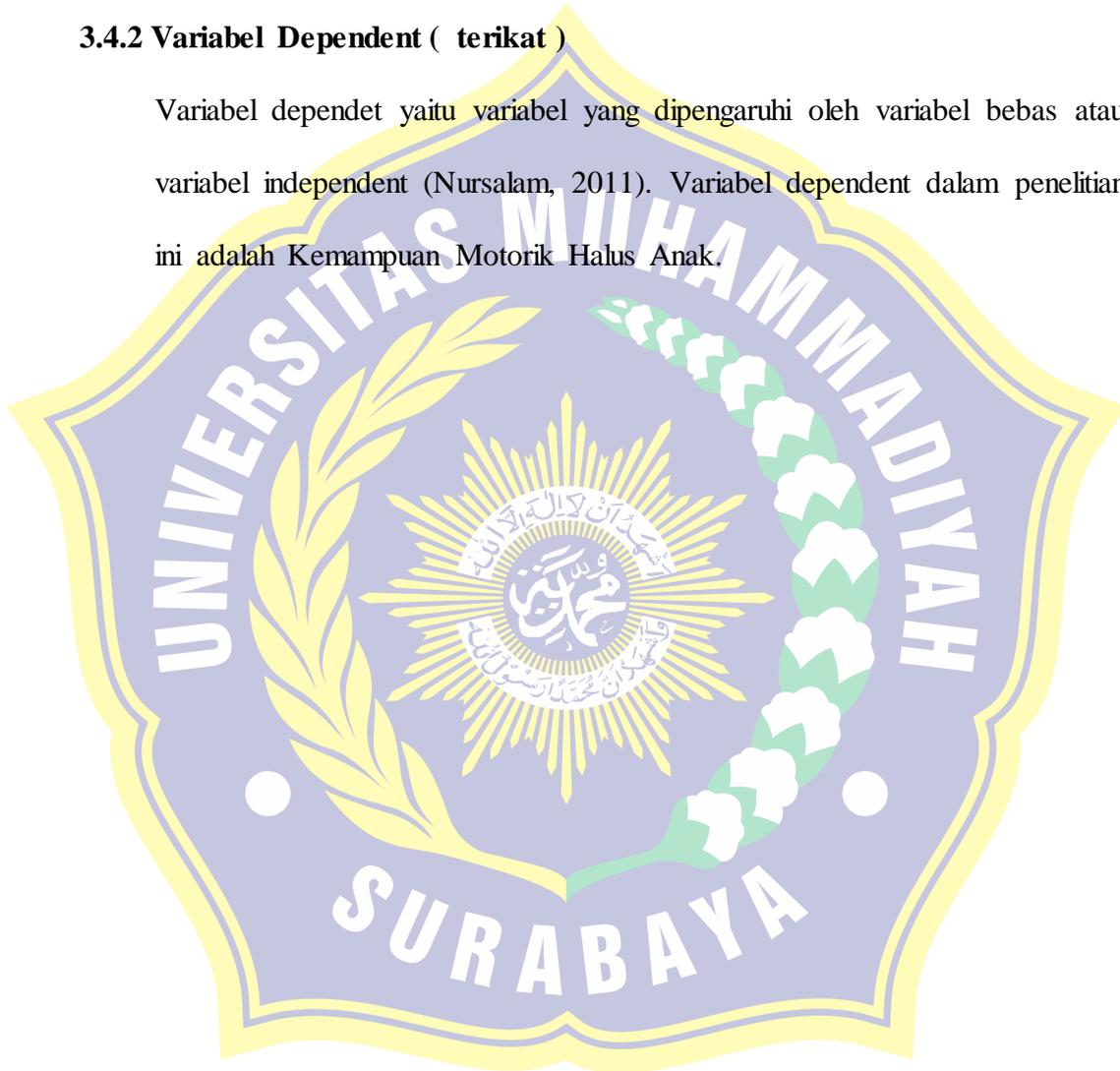
3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independent (bebas)

Variabel independent yaitu faktor yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependent (Nursalam, 2011). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Permainan *Clay*.

3.4.2 Variabel Dependent (terikat)

Variabel dependet yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent (Nursalam, 2011). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Motorik Halus Anak.



3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Pengaruh Permainan *Clay* terhadap Kemampuan Motorik halus Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun di TK Citra Ananda Surabaya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel Independent: Permainan <i>Clay</i>	Permainan yang menyerupai lilin/malam yang mudah dibentuk lembut yang terbuat dari adonan tepung.	Penerapan Permainan <i>Clay</i> : 1. Frekuensi 2x/minggu 2. Dilaksanakan selama 2 minggu 3. Tiap pertemuan 60 menit 4. Dilakukan di pagi hari 5. Dibagi 2 kelompok kecil 6. Fasilitator 2 orang, yakni peneliti, rekan peneliti	SAK	-	-
Variabel Dependent: Kemampuan Motorik Halus Anak	Kemampuan anak yang hanya melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik anak	a. Usia 4 tahun 1) Menggoyangkan ibu jari 2) Mencontoh lingkaran 3) Menggambar orang 3 bagian 4) Mencontoh garis berpotongan 5) Memilih garis yang lebih panjang 6) Mencontoh persegi ditunjukkan 7) Menggambar orang 5 bagian b. Usia 5 tahun 1) Menggambar orang 3 bagian	Denver II	Ordinal	Advanced= Jika P disebelah kanan garis umur Normal= Jika F garis umur terletak persentil 25-75 Caution= Jika F terletak garis umur persentil 75 dan 90 Delay= Jika F sebelah kiri garis umur

-
- 2) Mencontoh garis berpotongan
 - 3) Memilih garis yang lebih panjang
 - 4) Mencontoh persegi ditunjukkan
 - 5) Menggambar orang 5 bagian
 - 6) Menggambar persegi

c. Usia 6 tahun

- 1) Mencontoh garis berpotongan
 - 2) Memilih garis yang lebih panjang
 - 3) Mencontoh persegi ditunjukkan
 - 4) Menggambar orang 5 bagian
 - 5) Menggambar persegi
-

Kategori :

Normal= Jika tidak terdapat delay dan caution

Suspect = Jika terdapat 1 delay atau caution

Untestable= Jika terdapat penolakan tes



3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi dengan menggunakan lembar tes skrining perkembangan Denver II untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan *Clay*. Lembar tes skrining perkembangan Denver II terdiri dari 4 sektor perkembangan, namun peneliti hanya mengukur sektor perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 6 tahun dengan interpretasi normal, *suspect*, atau *untestable*. Dikatakan normal apabila tidak ditemukan adanya keterlambatan atau paling banyak satu *caution*, *suspect* bila didapatkan satu atau lebih keterlambatan dan atau dua atau lebih kewaspadaan, dan *unstable* bila terdapat penolakan pada satu atau lebih item uji coba disebelah kiri garis umur atau menolak lebih dari satu uji coba pada item yang berpotongan dengan garis umur. Pelaksanaan permainan *Clay* menggunakan SAK (Satuan Acara Kegiatan) yang telah dibuat oleh peneliti.

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Citra Ananda Surabaya dan waktu penelitian dilakukan pada bulan 01-12 Juli 2019 dengan jangka waktu 2 minggu dimana pertemuan untuk memberikan permainan *Clay* pada responden dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu selama 2 minggu penelitian didapatkan 4 kali pertemuan (60 menit) dan dilakukan dipagi hari.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan karakteristik subjek dan proses pendekatan kepada subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2013). Pengumpulan data permainan *Clay* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah dilakukan di kelas dengan menggunakan lembar observasi dan intervensi permainan *Clay* dilakukan dalam waktu dua kali dalam seminggu selama 2 minggu dengan durasi 60 menit. Alur dalam melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

a. Perizinan

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan pengambilan dan pengumpulan data awal yang sebelumnya mendapatkan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah TK Citra Ananda Surabaya. Setelah peneliti mendapatkan surat pengantar dari fakultas, peneliti meminta persetujuan dari Kepala Sekolah TK Citra Ananda Surabaya untuk pengambilan data awal. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 28 Juni 2019.

b. Prosedur pengambilan atau pengumpulan data

Langkah awal setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melakukan survey data awal mengenai kondisi kemampuan motorik halus siswa dengan melihat langsung ke muridnya yang dilakukan peneliti di dalam kelas A dan B pada 61 calon responden selama 1 hari pada tanggal 25 Juni 2019, kemudian peneliti melakukan sampling terhadap 61 calon responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil sampling menunjukkan terdapat 30 siswa, 25 siswa kelas A

dan 5 siswa kelas B. Setelah data awal didapatkan peneliti mengurus surat ijin pengambilan data penelitian yang ditujukan pada Kepala Sekolah TK Citra Ananda Surabaya. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan negosiasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum peneliti mulai untuk memberikan intervensi, peneliti telah memberikan informed consent terlebih dahulu kepada orang tua responden pada saat pertemuan orang tua pada tanggal 01 Juli 2019. Seluruh orang tua responden bersedia anaknya dijadikan sebagai subjek penelitian.

c. Pengumpulan data (*pre-test*)

Peneliti melakukan pre test tanggal 01 Juli 2019 pada seluruh siswa kelas A dan B yang telah disetujui oleh orang tuanya untuk menjadi responden. *Pre-test* dilakukan didalam kelas dengan tes skrining perkembangan menggunakan Denver II. *Pre-test* hanya dilakukan peneliti pada aspek motorik halus.

Pengukuran indikator kemampuan motorik halus anak ini diukur melalui hasil tes skrining perkembangan menggunakan Denver II dengan pemberian skor normal = 3, *suspect* = 2, *untestable* = 1 untuk mengukur kemampuan motorik halus anak.

d. Intervensi

Peneliti mengajarkan cara membuat *clay* pada siswa kelas A dan B setiap hari Selasa dan Kamis. Permainan *clay* dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah selama 2 minggu dengan durasi 60 menit setiap pertemuan (pukul 07.30- 08.30). Kegiatan *clay* yang diberikan peneliti pada kelas A dan B dijadikan satu dengan tema berbeda-beda setiap pertemuan. Pertemuan I

adalah membuat *clay* bentuk bebas sesuai keinginan siswa yang dilakukan pada tanggal 02 Juli 2019. Topik pertemuan II adalah membuat *clay* bentuk buah-buahan (anggur dan potongan semangka) yang dilakukan pada tanggal 04 Juli 2019. Topik pertemuan III adalah siswa membuat *clay* bentuk sayur-sayuran (tomat, terong, dan wortel) yang dilakukan pada tanggal 09 Juli 2019. Pada pertemuan ke IV peneliti mengajak siswa untuk membuat *clay* bentuk kupu-kupu yang seharusnya dilakukan pada tanggal 11 Juli 2019 tetapi ada perubahan jadwal penelitian dikarenakan ada acara pembukaan siswa baru tanggal 12 oleh karena itu pertemuan ke IV dilakukan pada hari rabu tanggal 10 Juli 2019. Siswa kelas TK A dan B dikelompokkan menjadi 2 kelompok yang terdapat 15-16 dalam 1 kelompok yang akan difasilitasi 2 orang untuk mendampingi anak membuat *clay*, yang berperan menjadi fasilitator tersebut yakni peneliti, rekan peneliti atau guru.

Selama pemberian intervensi, peneliti dibantu oleh guru dan rekan peneliti untuk berperan sebagai fasilitator yang tugasnya adalah mendampingi dan memastikan bahwa siswa telah membuat *clay* sesuai dengan SAK yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, peneliti telah berkoordinasi dengan pihak sekolah bahwa siswa tidak akan mendapatkan stimulasi motorik halus yang lain selain diberikan oleh peneliti. Siswa yang tidak termasuk menjadi responden tetap diberikan perlakuan sesuai dengan kelas anak tersebut, namun hasil kemampuan motorik halus siswa tersebut tidak akan dimasukkan datanya dalam uji statistik.

e. Pengumpulan data (*post-test*)

Setelah diberikan intervensi, peneliti melakukan *post-test* dengan melakukan tes skrining perkembangan ulang menggunakan Denver II untuk

melihat perubahan kemampuan motorik halus responden. *Post-test* pada semua responden pada bulan 11 Juli 2019.

Pengukuran indikator kemampuan motorik halus anak ini diukur melalui hasil tes skrining perkembangan ulang menggunakan Denver II dengan pemberian skor normal= 3, *suspect*= 2, *untestable* = 1 untuk mengukur kemampuan motorik halus anak.

3.6.4 Cara Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi kemudian dilakukan :

1. Pengolahan Data

a) Editing

Memeriksa kembali kebenaran data yang sudah dikumpulkan atau diperoleh. Menurut Hidayat (2010) editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data. Pada tahap editing ini peneliti melakukan pengecekan data yang ada.

b) Coding

Pemberian kode terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Pemberian kode pada data yang berupa angka atau huruf yang digunakan untuk mempermudah pengelompokkan data dengan kode yaitu :

Kode masing-masing, yaitu :

a) Kode angka "3" diberikan untuk jawaban Normal

b) Kode angka "2" diberikan untuk jawaban *Suspect*

c) kode angka "1" diberikan untuk jawaban *Untestable*

c) Scoring

Memberi skor pada item-item yang perlu diberi skor. Pemberian skor pada variable dependen. Pemberian skor pada kemampuan motorik halus dengan menggunakan Denver II yaitu Normal, *Suspect*, *Unstestable*.

d) Tabulating

Menurut Nursalam (2003) dalam Sayyadi (2015) dalam tabulating dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi data dan dilakukan evaluasi.

3.6.4.2 Analisa Data

Analisa data yang berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari permainan clay terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Citra Ananda Surabaya. Dan untuk mengetahui pengaruh permainan *clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak, yang diuji dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan SPSS v21.0 statistik. Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul antara sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji "*Wilcoxon Sign Rank Test*" untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan $p < 0,05$.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian ini dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas ijin dari Kepala Sekolah di TK Citra Ananda Surabaya penelitian ini dimulai dengan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian ini meliputi :

3.7.1 *Informed Consent* (Persetujuan menjadi Responden)

Penelitian menjelaskan tujuan dan maksud riset penelitian yang akan dilakukan. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan, akan tetapi jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Lembar persetujuan diberikan pada subyek (orang tua anak) yang akan diteliti.

3.7.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Responden yang akan diteliti tidak perlu mencantumkan nama di lembar persetujuan dan untuk mengetahui keikutsertaan responden maka peneliti cukup member tanda atau kode di lembar persetujuan untuk menjadi responden.

3.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi responden yang diperolehnya. Data hanya akan diberikan kepada kelompok tertentu berhubungan dengan penelitian ini.

3.7.4 *Justice* (Keadilan)

Penelitian ini dilakukan peneliti memberikan tindakan yang sama kepada semua responden tanpa harus membeda-bedakan atau adil selama perlakuan yang diberikan dan

setelah melakukan penelitian kepada semua anak yang berjumlah 30 orang dalam 2 kelas diberikan souvenir dan diajak bermain melalui permainan *clay* baik yang menjadi responden atau yang tidak menjadi responden.

3.7.5 *Non Maleficence and Beneficence*

Penelitian dilakukan tidak membahayakan bagi responden. Bahaya yang dapat berarti yaitu bahaya yang resiko membahayakan, sengaja membahayakan dan bahaya yang tidak disengaja. Etika penelitian *beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan dan manfaat dari penelitian.

1.7.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik, namun bukan berarti penelitian ini tidak terdapat keterbatasan dan kekurangan. Di bawah ini diuraikan beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling jenis purposive sampling sehingga sampel yang diteliti hanya sesuai dengan kehendak peneliti.
2. Pengukuran kemampuan motorik halus menggunakan Denver II yang hanya melibatkan motorik halus sesuai umur 4-6 tahun.
3. Peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti apabila responden mendapatkan stimulasi motorik halus dari orang tua mereka dirumah selama penelitian ini berlangsung meskipun pada awal penelitian peneliti sudah memastikan bahwa responden tidak mendapatkan stimulasi motorik halus dari pihak sekolah selama penelitian dilaksanakan.